

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang.

Di era globalisasi ini kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan hampir seluruh masyarakat. Dengan terbukanya informasi, timbul kecenderungan untuk bebas melakukan apa saja. Oleh karena itu maka harus di waspadai agar tidak terpengaruh berbagai macam teknologi dan informasi karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak generasi Z jaman sekarang.

Menurut Blakley (2014), Kalau zaman dulu sebelum era digital, kita sangat kesusahan untuk berinteraksi antar individu, misalkan kita ingin bertemu dan bermain bersama teman, kita harus langsung mendatangi rumahnya, atau mencoba mengkontak lewat wartel atau warung telepon.

Sebelum membahas lebih lanjut, kita ketahui dulu apa itu Generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir di kisaran tahun 1995 sampai dengan tahun ini yaitu 2017 jadi umur anak-anak tersebut sekiran dari umur 23 tahun sampai umur 10 tahun. Mereka adalah generasi yang tumbuh di lingkungan dengan perkembangan teknologi, *smartphone* dan sosial media yang bisa menjadi tempat bagi mereka berbagi informasi dengan dunia luar.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga proses komunikasi pun ikut mengalami perubahan signifikan. Pesatnya kemajuan teknologi telah menumbuhkan kembangan baru yaitu kualitas komunikasi semakin lancar, jangkauan penyebaran informasi semakin luas dan arus penyebaran informasi pun semakin cepat dan canggih.

Di jaman sekarang komunikasi memang di perlukan untuk menjalin suatu interaksi dalam masyarakat, syarat terjadinya interaksi harus ada kontak dan komunikasi. Kontak yang di maksud tidaknya berhadapan secara langsung, kontak dapat terjadi melalui perantara, perantara tersebut yaitu peralatan. Oleh karena itu, orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus bertemu.

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja , baik secara langsung maupun tidak langsung , misalnya menggunakan *handphone* atau telpon genggam. Saat ini *handphone* merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan juga anak-anak generasi Z. Seiring dengan majunya perkembangan teknologi, *handphone* juga mengalami perkembangan yang pada awal nya hanya digunakan untuk mengirim dan menerima pesan atau melakukan panggilan maupun menerima panggilan masuk, kini *handphone* telah dilengkapi dengan fitur internet dan dapat berkerja seperti komputer. Oleh karena itu, dianggap sebagai telpon pintar atau *smartphone*, Blakley (2014).

Smartphone atau telpon pintar kini menajdi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, anak-anak generasi Z saat ini sangat antusias untuk menggunakan *smartphone* alat untuk berkomunikasi dengan sesama, banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, contohnya dalam melalukan komunikasi dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* seperti *instagram*, *whatsapp*, *line*, *fecebook*, bahkan dapat juga berkomunikasi langsung tatap muka dengan melakukan *video call*.

Dengan berkembangnya informasi tersebut membuat semua orang semakin mudah mengakses segala macam informasi. Bahkan anak-anak generasi

Itu sulit menentukan hal yang baik baginya dan hal yang buruk sehingga dengan mudah dapat terpengaruh dengan yang bersifat negatif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi membuat komunikasi semakin mudah dilakukan. Dengan adanya teknologi, era baru dalam media terbentuk. Telah hadir wujud baru dari media massa yang dinamakan *new media*. Media baru (*new media*) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan Marshall McLuhan (1984).

Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah Internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk media baru. Beberapa ahli menggambarkan *new media* sebagai transisi dari media yang menggunakan teknologi analog ke media yang menggunakan teknologi digital. Jadi, dapat dikatakan bahwa *new media* adalah media yang berbasiskan teknologi digital. Beberapa ahli lain lebih menekankan arti *new media* pada istilah “*new*” sebagai tanda keberlangsungan sejarah perkembangan media.

Jaringan dari media baru pun mampu memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Para pengguna pun dapat berinteraksi dengan media ataupun pengguna lain dengan umpan balik (*feedback*) yang diberikan. Konten-konten informasi yang dapat dibuat tidak hanya oleh media, tetapi para penggunanya pun dapat dijelaskan dengan media baru, di mana media baru bersifat bebas.

Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Banyuasin. Instansi tersebut merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah kabupaten dibidang komunikasi dan informatika. Seperti yang kita ketahui sistem komunikasi sehari-hari dengan menggunakan internet saat ini merupakan komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap instansi pemerintah, perusahaan ataupun bisnis lainnya yang bergerak dengan skala kecil maupun besar oleh karena itu diperlukan instansi yang khusus bergerak di bidang komunikasi.

Saat ini pemerintah sudah mengaktifkan layanan jangkauan sinyal 4G LTE 450Mhz Net1 Indonesia dapat mencapai lebih dari 100 km. Dengan karakteristik ini, STI fokus membawa layanan 4G LTE ke daerah perdesaan dan sub urban. Termasuk di Kabupaten Musi Banyuasin yang sudah terjangkau dengan layanan tersebut.

Perkembangan teknologi telekomunikasi selular 4 LTE, sudah tersedia bagi pelanggan di Indonesia, bahkan beberapa penyedia jasa sudah dalam tahap uji coba (trial). Dengan kemampuan komunikasi multimedia yang sangat baik, kehadiran teknologi 4 LTE diperkirakan dapat mempermudah ketersediaan *bandwidth* dan dapat digunakan bagi berbagai aplikasi multimedia.

Dengan ketersediaan teknologi internet yang baru masuk ke kabupaten musu banyuasin tersebut sangat mempermudah anak generasi z dapat mengakses sesuatu. Generasi Z tentunya belum saatnya untuk memiliki *handphone* apalagi kalau *handphone* yang dilengkapi dengan fasilitas internet. Anak pada usia ini

biasanya pada masa kritis yang selalu ingin mengetahui hal-hal baru yang ada disekitarnya. apalagi pengaruh dari orang-orang dewasa disekitar mereka.

Biasanya mengikuti sesuatu yang diperlihatkan oleh orang-orang disekitarnya karena mereka menganggap hal tersebut adalah yang paling benar. Didunia, mau tak mau, memang harus bersiap memasuki masa baru: saat milenial menua dan generasi Z mulai dewasa. Karena sudah ketergantungannya terhadap internet, [Z](#) ini kerap dibincangi bahwa banyak generasi z yang mengalami depresi karena tekanan di sosial media, seperti tekanan karena kecanduan bermain Instagram.

Instagram adalah media sosial terburuk yang mempengaruhi kesehatan mental, Walau media sosial ini banyak disukai karena bisa menjadi platform untuk menampilkan ekspresi diri, namun Instagram juga berkaitan dengan tingkat kecemasan yang tinggi, depresi, bullying, dan FOMO (fobia ketinggalan berita di jejaring sosial). Walaupun sosial media banyak manfaatnya dalam memberi informasi berita terkini namun Semakin sering orang muda membuka media sosial, makin besar pula mereka merasa depresi dan cemas.

Oleh karena itu Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan sosialisasi dengan judul “ penggunaan smartphone dan sosial media dikalangan anak generasi Z”. untuk menghimbau anak-anak tersebut agar mempergunakan teknologi yang sudah sangat berkembang ini dengan sebagai mana mestinya, sehingga anak-anak generasi Z di Kabupaten Musi Banyuasin tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

Sosialisasi tersebut dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika di Desa Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin yang diikuti oleh anak-anak pramuka yang mewakili dari Sekolah SMP (sekolah menengah pertama) di Kabupaten Musi Banyuasin dalam melaksanakan kegiatan pramuka dan mengikuti sosialisasi, kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan tanggal 4 Juli 2018 di desa Plakat tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegiatan tersebut diikuti sekitar 80 siswa yang mewakili sekolah masing-masing, dengan usia yang termasuk dalam generasi Z, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk meneliti sosialisasi zona multimedia oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Banyuasin dalam upaya melek media.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana sosialisasi zona multimedia oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam upaya melek media?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis pembuatan penelitian ini untuk mengetahui sosialisasi yang telah dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Musi Banyuasin dalam upaya melek media.

1.4. Manfaat penulisan

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah kajian teoritis pada prodi ilmu komunikasi.
2. Menambah sumber pengetahuan khususnya tentang melek media.

1.4.2. Manfaat Pratkis

Penulisan laporan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan/instansi

Dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi dalam menangani manajemen krisis, sebagai bukti bahwa telah ikut adil dalam pembangunan pendidikan dan juga dapat ilmu-ilmu atau ide-ide baru yang diberikan oleh mahasiswa/i yang mengikuti penelitian ini sebagai motifasi untuk mebangunan perusahaan yang lebih berkembang dan modern dengan ide-ide baru yang diberikan.

2. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam memudahkan berkomunikasi serta, untuk menjadi kan refrensi bagi penelitian selanjutnya akan meneliti yang serupa dengan penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan dikantor Dinas Komunikasi dan Informatika Musi Banyuasin dan menggunakan studi kepustakaan guna menambah referensi penulis.

Subjek pada penelitian ini adalah objek dan teori, subjek penelitian ini kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, pegawai atau staf dari kantor Dinas Komunikasi dan Informatika dan anak-anak generasi z yang ikut sosialisasi di Desa Plakat Tinggi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan dan teori literasi media.